



**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN
PEMBIAYAAN SYARIAH BMT INZAH GENGONG PERIODE 2019-2020**
(Studi Komparatif Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19)

Zahida I'tisoma Billah^{1*)}, Mohammad Zainal Abidin²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: ¹zahidafe@gmail.com, ²Muhammadzainal040@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of financial health performance of Inzah Genggong BMT in 2019 and 2020 and whether there was a difference before and during the pandemic.

This research uses descriptive quantitative method. The object of this research is the health level of BMT Inzah Genggong. The data source used is primary data with interview and questionnaire data collection techniques. Secondary data with data collection techniques from financial report archives and BMT profiles. The data analysis of this research is based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and MSMEs of the Republic of Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016.

Based on the results, it can be seen that the health level of BMT Inzah Genggong in 2019 obtained a score of 95.5 in the healthy category and in 2020 it obtained a score of 96.75 in the healthy category. Overall, the results from health aspects are mostly not much different before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Health Level, Savings and Loans Cooperative and ShariaFinance, BMT.*



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja kesehatan keuangan BMT Inzah Genggong pada tahun 2019 dan 2020 dan apakah ada perbedaan sebelum dan saat terjadinya pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan BMT Inzah Genggong. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data wawancara dan kuisioner. Data skunder dengan teknik pengumpulan data dari arsip laporan keuangan dan profil BMT. Analisis data penelitian ini berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Penguasaan Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016.

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan BMT Inzah Genggong tahun 2019 memperoleh skor 95,5 dengan kategori sehat dan tahun 2020 memperoleh skor 96,75 dengan kategori sehat. Secara keseluruhan hasil dari aspek-aspek kesehatan sebagian besar tidak banyak terdapat perbedaan sebelum dan saat masa pandemic covid-19.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, BMT.



A. PENDAHULUAN

Kementerian koperasi dan usaha mikro kecil menengah negara Indonesia memiliki koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) atau bisa disebut dengan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengambil bagian untuk mewujudkan target indoneisa menjadi berbasis keuangan Syariah. Serta KSPPS/BMT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf perekonomian yang lemah dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga untuk usaha kecil mampu mengelola dan dapat meningkatkan produktifitas pengusaha mikro.

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, telah banyak memberikan dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia yang berpengaruh pada kegiatan usaha. Pembatasan aktivitas atau lockdown tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, namun juga pada sektor keuangan. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan untuk menekan laju penyebaran Covid-19 diantaranya ialah kebijakan karantina bagi mayarakat yang datang dari luar negri atau masyarat yang terpapar Covid-19, pembatasan social berkala besar (PSBB) dan aturan protokol kesehatan serta sosial distancing.

BMT merupakan Lembaga keuangan mikro Syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep” Baitul Tamwil dan Baitul Mal” target operasionalnya fakus terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM). Tentunya adanya Covid-19 sangat mempengaruhi UMKM dan akhirnya akan berdampak pada kinerja BMT, karena sebagai Lembaga simpan pinjam dan pembiayaan. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan dapat berpotensi mempengaruhi tingkat kesehatan BMT. Jika dilihat tingkat kesehatan BMT sebelum dan saat pendemi covid-19 tentunya sangat berbeda kondisinya.

Berdasarkan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah koperasi (USPPS) koperasi, aspek-aspek yang menjadi penilaian kesehatan BMT diantaranya, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek manajemen, aspek efesiensi, jatidiri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah.Serta untuk menetapkan peringkat tingkat kesehatan terdapat empat kategori yaitu, sehat, cukup sehat, dalam



pengawasann dan dalam pengawasan khusus.

Salah satu BMT yang terdapat di Probolinggo Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo yaitu BMT Inzah Genggongadalah suatu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian BMT Inzah Genggong yang berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah RI No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Inzah Genggong Periode 2019-2020 (Studi Komparatif Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19)” dengan mengatahui kondisi kesehatan dan kinerja BMT dapat memberikan informasi akan lembaga keuangantersebut dan mengathui apakah ada perbedaan kondisi tingkat kesehatan saat sebelum dan saat terjadinya Pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian serta hasil penelitian. Adapaun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan tahunan di BMT Inzah Genggong yang bersifat timeseries. Teknik sampel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu purposive sampling atau pengambilan sampel yang berdasarkan dengan tujuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan BMT Inzah Genggong 2019-2020.

Peneliti menggunakan sampel purposive dengan alasan data yang dibutuhkan yakni laporan keuangan BMT Inzah Genggong dapat sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yakni wawancara kepada Direktur BMT Inzah Genggong dan menyebarkan kuisioner tentang aspek manajemen dan aspek kepatuhan syariah kepada kepala cabang dan seluruh karyawan BMT Inzah Genggong dan data skunder mengenai aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek efesiensi, jatidiri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan yang diperoleh dari arsip



laporang keuangan. pada BMT Inzah Genggong tahun 2019-2020 dan profil BMT Inzah Genggong. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSPPS) dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi (USPPS) Koperasi.

Tabel 1: Penetapan tingkat kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam pengawasan khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi KSPPS dan USPPS Koperasi No: 07/Per/Dep. 6/IV/2016.

C. ANALISIS DAN HASIL

1. Aspek Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Tabel 2: Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Modal sendiri	Total asset	Rasio (%)
2019	Rp331.726.700	Rp542.408.676	61
2020	Rp417.620.750	Rp693.604.870	60

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas ditemukan hasil rasio yaitu pada 2019(5 rasio) dan 2020 (6 rasio). Selanjutnya dilakukan penetapan skor penlian rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2019 dan 2020, sebagai berikut:

Tabel 3: Perhitungan Skor Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	61	100	5	5,0
2020	60	100	5	5,0



b. Rasio Kecukupan Modal

Tabel 4: Perhitungan Rasio kecukupan modal

Tahun	Modal tertimbang	ATMR	Rasi (%)
2019	Rp377.243.938	Rp614.981.584	61
2020	Rp.480.146.185	Rp.1.778.544.052	26

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio kecukupan modal yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio modal modal tertimbang terhadap ATMR pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 5: Perhitungan skor rasio Kecupakan Modal

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	61	100	5	5,00
2020	26	100	5	5,00

2. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5: perhitungan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

Tahun	Jumlah Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah	Jumlah Piutang Dan Pembiayaan	Rasio (%)
2019	Rp 0	Rp1.327.782.300	0
2020	Rp 0	Rp1.495.969.421	0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 6: Perhitungan skor rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	0	100	10	10,00
2020	0	100	10	10,00

a. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tabel 7: Perhitungan Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Jumlah Portofolio Berisiko	Jumlah Piutang dan Pembayaran	Rasio (%)
-------	----------------------------	-------------------------------	-----------



2019	Rp 0	Rp1.327.782.300	0
2020	Rp 0	Rp1.495.969.421	0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio portofolio pembiayaan berisiko yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100

% 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio jumlah portofolio berisiko terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 8: skor rasio portofolio pembiayaan berisiko

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
019		00	5	5,0
020		00	5	5,0

b. Rasio Penyisihan Aktiva Produktif

Tabel 9: Perhitungan Rasio penyisihan aktiva produktif

Tahun	PPAP	PPAPWD	Rasio (%)
2019	0	Rp.6.638.911	0
2020	0	Rp7.479.847	0

Tabel 10. Perhitungan Skor Rasio Penyisihan Aktiva Produktif

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	0	0	5	0
2020	0	0	5	0

3. Aspek Manajemen

a. Manajemen Umum

Manajemen umum untuk menilai seberapa kemampuan suatu KSPPS/USPPS dalam mengelola dan menjalankan usahanya

Tabel 11 Perhitungan Skor Manajemen Umum

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	12	-	3,00
2020	12	-	3.00

b. Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam sistem kerja koperasi dan mengelola sumber daya manusia.

Tabel 12 Perhitungan skor manajemen kelembagaan

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	6	-	3,00
2020	6	-	3,00



c. Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola modalnya sendiri.

Tabel 13: Perhitungan skor manajemen permodalan

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	5	-	3,00
2020	5	-	3,00

d. Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola pinjaman atau pembiayaan.

Tabel 14: Perhitungan skor manajemen aktiva

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	10	-	3,0
2020	10	-	3,0

e. Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 15: Perhitungan skor manajemen likuiditas

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	5	-	
2020	5	-	

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT Inzhah Genggong dalam memberikan atau mendorong dalam hal efisiensi pelayanan kepada para anggota berdasarkan penggunaan aset yang ada.

Tabel 16: Perhitungan Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

Tahun	Biaya operasional	Partisipasi bruto	Rasio (%)
2019	Rp185.073.424	Rp276.107.900	67
2020	Rp253.018.629	Rp378.068.500	66

Tabel 17: Perhitungan skor Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	67	100	4	4
2020	66	100	4	4



Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Perhitungan Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

Tahun	Biaya operasional	Partisipasi bruto	Rasio (%)
2019	Rp185.073.424	Rp276.107.900	67
2020	Rp253.018.629	Rp378.068.500	66

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto pada tahun 2019 dan 2020, Dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Perhitungan skor Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	67	100	4	4
2020	66	100	4	4

Sumber: data diolah peneliti

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT dalam hal pemanfaatan aset yang dimiliki. Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio Rasio aktiva tetap terhadap total aset pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Perhitungan Rasio aktiva tetap terhadap total

Tahun	Aktiva tetap	Total aset	Rasio (%)
2019	Rp42.653.286	Rp2.457.094.485	1,7
2020	Rp38.065.590	Rp3.287.064.897	1,1

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan Rasio aktiva tetap terhadap total aset yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio aktiva tetap terhadap total aset pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:



Tabel 4. 19 Perhitungan skor Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	1,7	100	4	4
2020	1,1	100	4	4

Sumber: data diolah peneliti

Tabel 4. 20 Perhitungan Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Tahun	Biaya gaji dan honor karyawan	Jumlah Piutang Dan Pembiayaan	Rasio (%)
2019	Rp69.295.000	1.327.782.300	5,2
2020	Rp91.312.500	1.495.969.421	6,1

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio efesiensi pelayanan yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio biaya gaji dan honor karyawan terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Perhitungan skor Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	5,2	25	2	0,5
2020	6,1	25	2	0,5

Sumber: data diolah peneliti

3. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Penilaian pada rasio kas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan BMT dalam melengkapi kewajiban jangka pendek. Sehingga ditemukan hasil penilaian Rasio Kas pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Perhitungan rasio kas

Tahun	Kas + bank	Kewajiban lancar	Rasio (%)
2019	Rp575,660,686	Rp1.914.685.810	30
2020	Rp590.273.700	Rp2.491.188.134	23



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio kas yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio kas + bank terhadap kewajiban pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Perhitungan skor rasio kas

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	30	100	10	10
2020	23	100	10	10

Sumber: data diolah peneliti

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada BMT. Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Perhitungan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima

Tahun	Total pembiayaan	Dana yang diterima	Rasio (%)
2019	Rp547.855.900	Rp575.660.686	95
2020	Rp1.718.181.200	Rp590.273.700	291

Sumber; data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio portofolio pembiayaan berisiko yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Perhitungan skor pembiayaan terhadap dana yang diterima

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	95	75	5	3,75
2020	291	100	5	5

Sumber: data diolah peneliti

4. Aspek Jati Diri Koperasi

a. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota bertujuan untuk menilai seberapa besar



keberhasilan BMT dalam mewujudkan efesiensi partisipasi dan efesiensi biaya serta simpanan wajib dan simpanan pokok. Apabila hasil rasio semakin tinggi maka akan semakin baik. Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio promosi ekonomi anggota padatahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota

Tahun	MEP + SHU anggota	Total simpanan pokok & wajib	Rasio (%)
2019	Rp638.890.376	Rp197,174,500	324
2020	Rp 1.843.231.070	Rp232,575,000	792

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio promosi ekonomi anggotayaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020.

Kemudian dilakukan penetapan skor rasio MEP + SHU anggota terhadap total simpanan pokok dan simpanan wajibpada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Perhitungan skor rasio promosi ekonomi anggota

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	324	100	5	5
2020	792	100	5	5

b. Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio partisipas bruto bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam melayani anggota BMT. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio partisipasi brutopada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Perhitungan rasio partisipas bruto

Tahun	Jumlah partisipasi bruto	Jumlah Partisipasi bruto + transaksi nonanggota	Rasio (%)
2019	Rp.10.966.315	Rp.10.966.315	100
2020	Rp.12.798.766	Rp.12.798.766	100

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio partisipasi brutoyaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukanpenetapan skor rasio jumlah partisipasi bruto terhadap jumlah partisipasi bruto + transaksi non anggota pada



tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Perhitungan skor rasio partisipas bruto

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	100	100	3	5
2020	100	100	3	5

Sumber: data diolah peneliti

5. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan rasio rentabilitas aset bertujuan untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan berdasarkan modal atau aktiva yang dikelola. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas aset sebagai berikut: Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio rentabilitas aset pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Perhitungan rasio rentabilitas aset

Tahun	SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak	Total asset	Rasio (%)
2019	Rp91.034.476	Rp556.008.675	16
2020	Rp125.049.870	Rp711.986.370	17

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka ditemukan rasio rentabilitas aset berisiko yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak terhadap total aset pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Perhitungan skor rasio rentabilitas aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	16	100	3	3,00
2020	17	100	3	3,00

Sumber: data diolah peneliti

b. Rasio Rentabilitas Ekuitas

Perhitungan rasio rentabilitas ekuitas bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas ekuitas



sebagai berikut:

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio rentabilitas ekuitas pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	8,1	75	3	2,25
2020	8,7	75	3	2,25

Sumber: data diolah peneliti

Tabel 4. 34 Perhitungan rasio kemandirian operasional

Tahun	Pendapatan usaha	Biaya operasional pelayanan	Rasio (%)
2019	Rp275,806,900	Rp185.073.424	149
2020	Rp378,047,500	Rp253.018.629	149

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka rasio kemandirian operasional yaitu sebesar 100 %, 2019 dan 100 % 2020. Kemudian dilakukan penetapan skor rasio pendapatan usaha terhadap biaya operasional pelayanan pada tahun 2019 dan 2020, dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Perhitungan skor rasio kemandirian operasional

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	149	75	4	3
2020	149	75	4	3

Sumber: data diolah peneliti

6. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian dalam aspek kepatuhan prinsip syariah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh mana prinsip syariah diterapkan pada BMT. Penerapan prinsip syariah ini dilaksanakan aktivitas dalam kegiatan lembaga keuangan syariah. Kepatuhan prinsip syariah untuk menilainya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Adapun jumlah jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 36 Perhitungan skor aspek kepatuhan syariah

Tahun	Jawaban (YA)	Jawaban (Tidak)	Skor
2019	10	-	10,00
2020	10	-	10,00

Sumber: data diolah peneliti

Penetapan kesehatan koperasi bertujuan mengetahui predikat kesehatan



koperasi, dan berdasarkan hasil penilaian yang diatas, telah ditemukan masing-masing skor yang didapatkan dari tujuh aspek yaitu aspek aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi, kemudian skor-skor tersebut ditotalkan menjadi skor akhir untuk menentukan predikat kesehatan koperasi. Hasil skor penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Inzah Genggong Tahun 2019 dan 2020, yang ditetapkan di tabel berikut:

Tabel 4. 37 Komparasi Kesehatan BMT Inzah Genggong sebelum dan saat pandemi

No	Aspek-Aspek	Skor 2019	Skor 2020
1	Pemodalan		
	Rasio modal sendiri terhadap total asset	5,0	5,0
	Rasio kecukupan modal (CAR)	5,00	5,00
2	Kualitas aktiva produktif		
	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	10,00	10,00
	Rasio portofolio pembiayaan berisiko	5,0	5,0
	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	0	0
3	Manajemen		
	Manajemen umum	3,00	3,00
	Manajemen permodalan	3,00	3,00
	Modal aktiva	3,00	3,00
	Manajemen aktiva	3,00	3,00
	Manajemen likuiditas	3,00	3,00
4	Efisiensi		

	Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto	4	4
	Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset	4	4
	Rasio Efisiensi Pelayanan	0,5	0,5
5	Likuiditas		
	Cash Rasio	10	10
	Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	3,75	5
6	Jatidiri koperasi		



	Rasio partisipasi bruto	5	5
	Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	5	5
7	Kemandirian dan pertumbuhan		
	Rentabilitas asset	3,00	3,00
	Rentabilitas ekuitas	2,25	2,25
	Kemandirian operasional pelayanan	3	3
8	Kepatuhan prinsip syariah	10,00	10,00
Total Skor		95,5	96,75
Kategori		Sehat	Sehat

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian tingkat kesehatan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil kesimpulan dengan menggunakan laporan keuangan Tahun 2019 dan 2020 Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Inzah Genggong, dengan skor akhir sebesar 96,75%, dalam predikat sehat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Inzah Genggong tahun 2019 memperoleh skor 95,5 menunjukkan predikat sehat, tahun 2020 memperoleh skor 96,75 menunjukkan predikat sehat. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Inzah Genggong dalam kondisi pandemi saat ini secara keseluruhan aspek-aspek tingkat kesehatan sebagian besar tidak begitu banyak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat masa pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

AfE, L. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais.

Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.

Dewi Sartika, F. M. 2021. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* , 37-50.

dkk, S. (n.d.). Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik* , 1-16.

Idri. 2015. *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada media Grup. Jaraningrat,

K. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gremedia.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.

Kementerian Koperasi. 2016. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 07/Per/Dep.6/IV/2016. 1–42.

Lubis, A. 2018. Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Tubularas PSS Unimed* ,75-86.

Melina, F. 2020. Pembiayaan Murabbahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *ISLAMIC BANGKING AND FINANCE* , 269-280

Nurhabin, M. 2021. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Usaha Bersama Amanah. *Skripsi FEBI Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan* .

Nazrantika Sunarto. 2010. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets*. Riau: bengkalis.

Rianto, M. N. 2004. *Lemabaga Keuangan Syariah*. Jakarta: UII Press. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta